

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap, Pernyataan ini dapat membuktikan bahwa bahasa sangat penting perannya bagi kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pengalamannya. Oleh karena itu, manusia harus mempelajari dan memahami bahasa dengan sebaik-baiknya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki peranan penting di Negara Indonesia. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi sesuatu. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua komunikasi. Dalam Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yang harus dipelajari peserta didik yaitu salah satunya keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting oleh karena itu sangat penting keterampilan bahasa dapat dikuasai oleh manusia. Sehingga dengan keterampilan berbahasa wawasan berpikir seseorang akan lebih leluasa. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika penyampainnya melalui

komunikasi baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat karena dengan keterampilan menulis dapat menyampaikan pesan atau komunikasi bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis dalam pembelajaran disekolah juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, seseorang dapat menuangkan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui sebuah tulisan.

Teks Eksposisi adalah sebuah karangan singkat yang berbentuk paragraph yang memaparkan tentang suatu informasi yang isinya mengungkapkan gagasan dan memberikan penjelasan dalam bentuk singkat dan padat. Teks eksposisi juga merupakan karangan yang ditulis dengan maksud untuk memperjelas suatu pembahasan yang dipaparkan oleh penulis, dengan tujuan agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan karena karangan eksposisi memerlukan fakta dan data untuk memperjelas pemaparan tersebut.

Ada beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi, karena siswa menganggap menulis itu merupakan hal yang membosankan dan sulit, sehingga siswa tidak mampu menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan tersebut. Kedua, siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan pasif selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, kurangnya motivasi guru terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran

menulis teks eksposisi sehingga siswa kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh. Guru seharusnya harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk mendorong semangat belajar sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

Menyadari permasalahan tersebut, maka pembelajaran dalam menulis teks eksposisi perlu diperbaiki supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, maka diharapkan guru dapat menggunakan model yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran ini, guru memberikan sebuah model pembelajaran yang dapat memotivasi dan menjadikan siswa berpikir secara kritis dan analitis. Oleh karena itu penulis dapat menjadikan peran penerapan model *Inquiry Learning* yang cocok untuk memecahkan masalah yang disebutkan diatas. Model ini digunakan untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dengan menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar.

Seiring dengan penjelasan diatas bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Model Inquiry Learning* sangat menekankan kepada keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan ilmiah. Siswa seolah-olah menjadi seorang ilmuwan karena dituntut untuk berpikir kritis. Disini guru sangat berperan penting sebagai fasilitator yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Penerapan Model Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi.
2. Siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam melakukan sebuah penelitian ini maka adanya batasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Peneliti lebih memusatkan perhatian pada identifikasi yang berkaitan dengan siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Dalam hal ini harus berupaya mengganti model tersebut dengan model yang sesuai dengan materi. Penelitian ini menawarkan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar teks eksposisi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah peran penerapan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar teks eksposisi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana peran penerapan model Inquiry learning terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi.

### **F. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang teks eksposisi dan dapat mengembangkannya dalam keterampilan menulis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan untuk membantu siswa dalam mengetahui kesulitan dalam mempelajari menulis teks eksposisi.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan sebagai masukan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam pemilihan model dan media pembelajaran harus yang relevan dengan materi pembelajaran menulis teks eksposisi
- c. Bagi Peneliti: Sebagai penambah ilmu pengetahuan penulis dan memperkaya wawasan mengenai model Inquiry Learning terhadap

kemampuan menulis teks eksposisi. Dan dapat dijadikan untuk bahan rujukan peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.

- d. Bagi Pembaca: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan dalam dalam menulis teks eksposisi dalam model Inquiry Learning

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

### **PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis adalah uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan dalam menjelaskan variabel penelitiannya. Teori-teori yang akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas uraian. Sehingga teori-teori yang digunakan akan dibahas peneliti pada bagian ini dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang digunakan.

#### **2.2 Pengertian Model Pembelajaran**

Adapun Soekanto (dalam Shoimin, 2019:23) mengemukakan,

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar”.

Shoimin (2019:24) menyatakan, “Isitilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pembelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi

yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Isitilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategis, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Learning***

Menurut Kurniasih (2016:113) “Model pembelajaran *Inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan”. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model.



Teknis utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry* tersebut. Model ini mengacu pada aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi sehingga fokus mencari hipotesis dengan menggunakan fakta-fakta sebagai evidensi atau informasi. Dalam proses pelaksanaannya, guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir, serta menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai administrator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kelas.

Menurut Shoimin (2018:85) “Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran”. Menurut Fathurrohman (dalam Shoimin 2015:104) “Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran terkenal”. *Inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang ikut berarti serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

### 2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiry

Menurut Shoimin (2013:85), langkah-langkah model pembelajaran inquiry sebagai berikut:

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa
2. Mengemukakan permasalahan untuk diinquiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa (Piager dalam Ida, 2005:55).

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (dalam Istarani 2012:134) mengatakan bahwa langkah-langkah penggunaan strategi pengajaran inquiry adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inquiri secara jelas.
2. Mengajukan pertanyaan tentang fakta.
3. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesisi untuk menjawab pertanyaan pada langkah dua.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut penulis lebih berfokus dengan pendapat Shoimin dimana penjelasan tersebut mudah dipahami sehingga siswa lebih mudah untuk menerapkannya.

### **2.2.3 Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry**

Menurut Kurniasih (2016:114) mengemukakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran inquiri sebagai berikut.

1. Model pembelajaran inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Model pembelajaran inquiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3. Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
4. Model pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Senada dengan Menurut Shoimin (2019:86) mengemukakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan pemaparan di atas yang dikemukakan oleh para ahli mengenai model pembelajaran *Inquiry* memiliki kesamaan atau kemiripan sehingga penulis setuju dengan kelebihan tersebut dan dapat diterapkan untuk peserta didik.

#### 2.2.4 Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus dipahami. Contohnya model pembelajaran *inquiry* tentunya memiliki kelemahan. Menurut Shoimin (2013:86) mengemukakan ada beberapa kekurangan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan *inquiry* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
2. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
3. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
4. Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
5. Pembelajaran *inquiry* kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
6. Cara belajar siswa dengan metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
7. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
8. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
9. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

### **2.2.5 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry**

Menurut Kurniasih (2016:115) berpendapat ada beberapa Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry sebagai berikut:

#### **1. Melakukan Orientasi**

Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. Dan guru memastikan untuk terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Dan hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman tentang topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan-merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c. Memberikan penjelasan tentang arti penting topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### **2. Belajar Merumuskan Masalah**

Langkah ini dalam rangka membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu.

### 3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dan hal yang dapat dilakukan adalah meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut, hingga nanti mereka menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya.

### 4. Menguji Hipotesis

Konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan. Artinya, jawaban yang akan didapat bukan lagi sekedar pendapat pribadi saja, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 5. Merumuskan Kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama-sama dengan guru, jika siswa menemukan kesulitan.

## **2.3 Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis kegiatan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Dalman (2011:3) menyatakan, “Keterampilan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya, memberitahu, menakutkan, atau menghibur”. Hasil dari kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

### **2.3.1 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2017:22) menyatakan, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

### **2.3.2 Tujuan Menulis**

Menurut Dalman (2011:13), menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penugasan.

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

#### 2. Tujuan Estetis.

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

#### 3. Tujuan Penerangan.

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu



memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

#### 4. Tujuan Pernyataan Diri.

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

#### 5. Tujuan Konsumtif.

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya Fredy atau Mira W., atau yang lain.

### **2.3.3 Manfaat Menulis**

Menulis memiliki bagi seseorang untuk dapat menuangkan gagasan atau suatu ide yang mampu meningkatkan kecerdasan serta kekeaktifan. Menurut Dalman (2014:6), menyatakan “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya isiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

### **2.3.4 Pengertian Teks Eksposisi**

Menurut Dalman (2011:119), menyatakan, “Teks eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus di perkenalkan kepada dan dikuasi oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia”. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman sipenulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2017:427), mengemukakan “Teks eksposisi adalah uraian atau paparan yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam suatu karangan”.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu paparan informasi menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

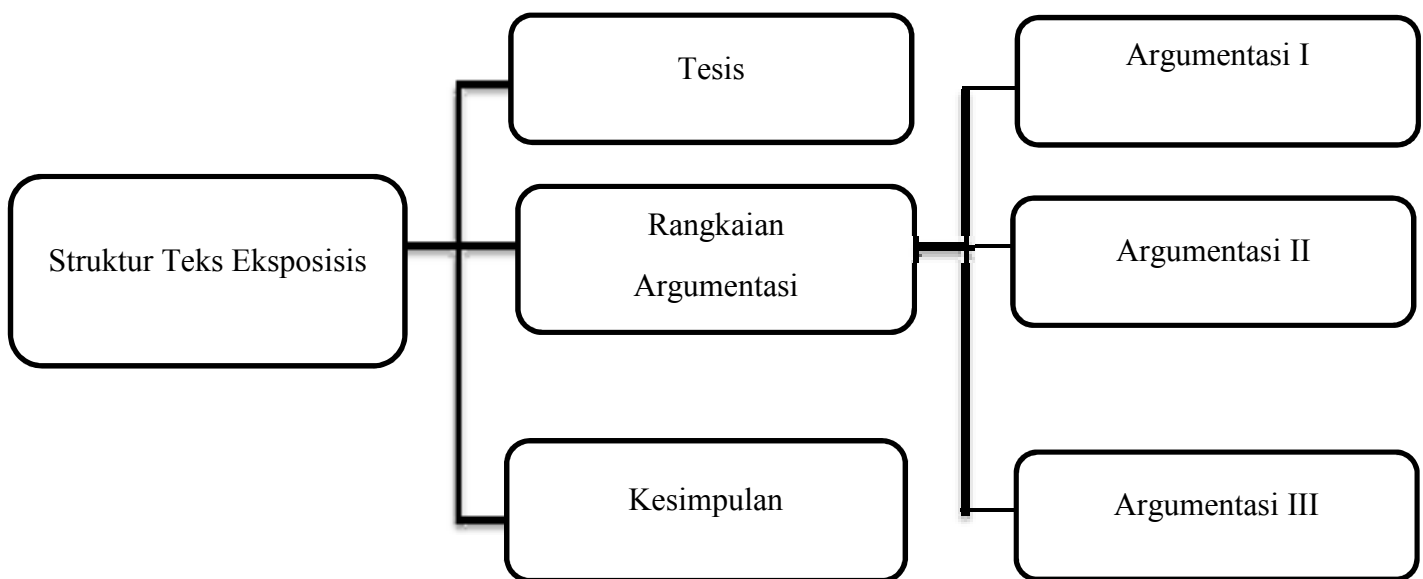
### **2.3.5 Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2018:24), mengemukakan teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isi atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.

2. Rangkaian Argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
3. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

**Tabel 2.1**  
**Struktur Teks Eksposisi**



### 2.3.6 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2018:25), mengemukakan ada beberapa kaidah kebahasaan dari teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
2. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya atau pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.

3. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
4. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
5. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya
6. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
7. Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat.

### **2.3.7 Langkah-langkah Penulisan Teks Eksposisi**

Pada dasarnya setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Menurut Kosasih (2018:36), mengemukakan langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat.
2. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, atau internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara.
3. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini

penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.

4. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan kedalam tulisan kita itu secara padu sehingga teks itu bisa menyakinkan khalayak.

Sedangkan menurut Dalman (2013:134), mengemukakan langkah-langkah penulisan teks eksposisi sebagai berikut:

1. Menentukan topik (tema);
2. Menentukan Tujuan;
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik;
4. Membuat kerangka karangan;
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Senada dengan menurut Kosasih dan Dalman mengenai langkah-langkah penulisan teks eksposisi. Maka penulis dapat menyimpulkan langkah –langkah teks eksposisi yaitu harus menyiapkan berbagai sumber untuk bisa mengembangkan topik yang dipilih secara mendalam, agar dapat memperoleh pencerahan, keyakinan, bahkan dapat terbujuk untuk melakukan sesuatu yang kita harapkan dalam teks tersebut.

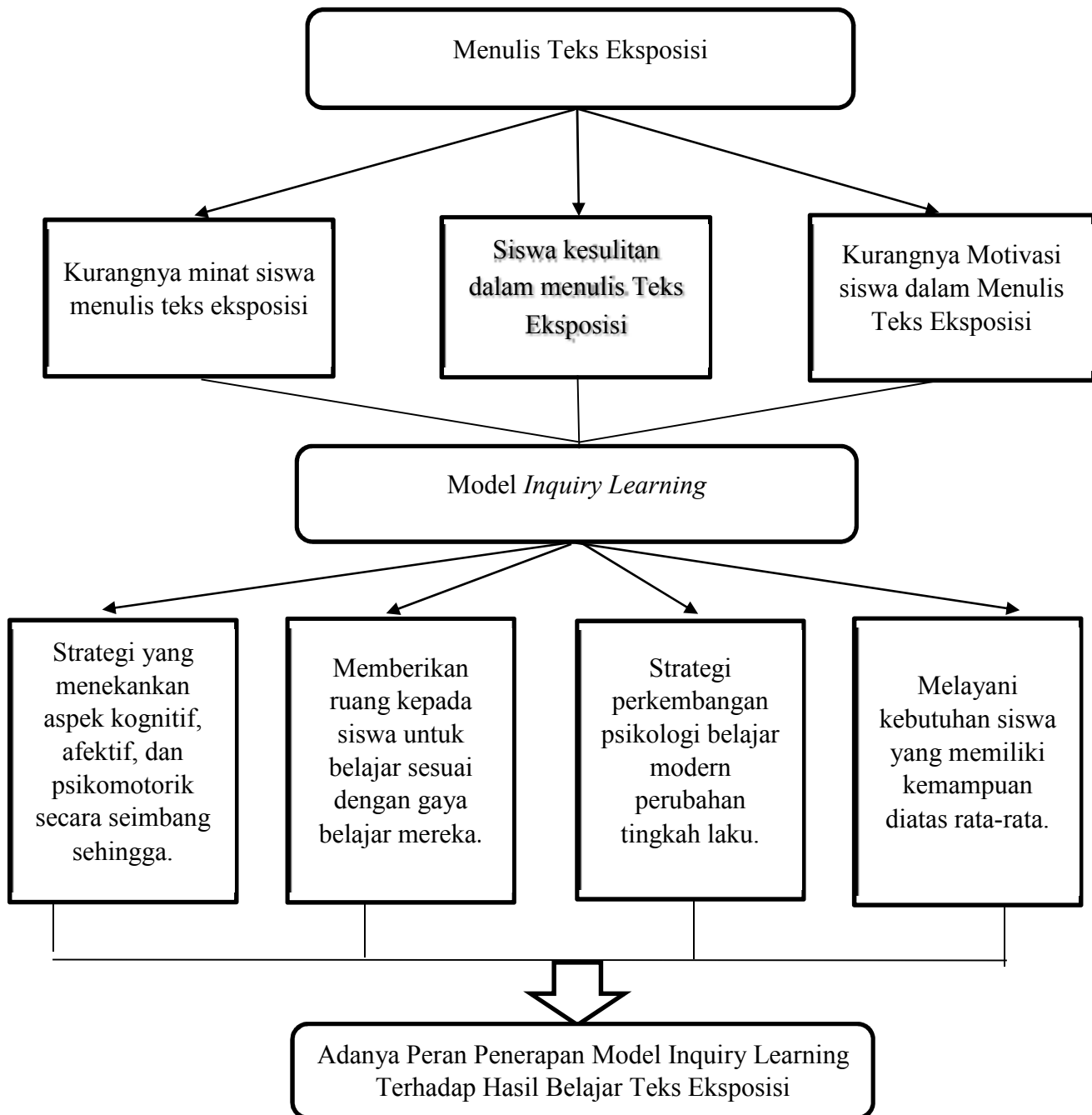
### **2.3.8 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (dalam Andi 2016:3) mengemukakan, teks eskposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penjelasannya bersifat informasi
2. Pembahasan masalahnya bersifat objektif
3. Tidak mempengaruhi pembaca

4. Penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada)
5. Pembahasannya bersifat logis dan sistematis.

#### 2.4 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam proses pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau kata-kata. Menurut Miller dalam Moleong (2017:4), “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan dari manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010:25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode (*multi method of data collection*). Sumber data dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang (atau makhluk hewan), dan berbagai bentuk tulisan, gambar, grafik, serta bentuk-bentuk grafis lainnya.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, dan situs internet dan dokumen lainnya yang terkait dengan topic yang telah dipilih. Sumber dari internet juga digunakan tapi diusahakan seini mungkin serta berasal dari internet yang dikelola lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dan otoritatif. Maka dengan ini peneliti memilih sumber

data yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data ini diklarifikasikan kedalam beberapa bagian, yaitu:

1. Bibliografi Buku-buku Teks
2. Buku-buku Referensi (*reference books*)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting untuk digunakan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap guru melalui peran penerapan *model inquiry learning* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi melalui google classroom yang sudah dibuat peneliti atau bisa juga melalui telepon. Peneliti akan mewawancarai dua orang guru yaitu Ibu Pinta Uli Tambunan dan Ibu Zaidar.

#### **2. Observasi**

Dalam teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan. Peneliti tidak ikut serta secara aktif atau secara langsung terjun kelapangan, melainkan peneliti mengobservasi siswa dengan cara membuat tugas atau pertanyaan melalui google classroom sebagai bukti penugasan siswa.

#### **3. Dokumen**



Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti akan memperoleh informasi atau data berupa foto-foto dari guru tersebut dengan meminta hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari.

Didalam teknis analisis data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data (data reduction)**

- a. Pertama peneliti akan melakukan pemilihan data, meringkas, dan memproses data yang akan dianalisis melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya berdasarkan judul.
- b. Kedua peneliti akan merangkum dan memfokuskan data yang akan dianalisis sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

#### **2. Penyajian data (data display)**

Setelah data-data yang dipilih dan diringkas tersebut, maka peneliti akan menyusun data dalam bentuk gambaran dan uraian singkat agar dapat dimengerti, sehingga data dapat tersusun menjadi data yang relevan.

#### **3. Verifikasi Data**

Setelah reduksi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti sebagai tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil dari reduksi data dan tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian untuk menarik kesimpulan, data yang telah disusun dibandingkan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

### **3.6 Keabsahan Data (Triangulasi)**

Moleong (2017:330) “ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data yang digunakan peneliti berdasarkan dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang didapatkan peneliti dengan menggunakan berbagai teknik penelitian yang lainnya. Dengan kata lain, teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tujuannya untuk semakin memperkuat data-data penelitian.